

238/92  
E1(2)

KOLEKSI KHINDIS  
PUSATAKAN INVEPATRI

LAPORAN PENELITIAN  
PROYEK SPP/DPP UNIVERSITAS ANDALAS  
KONTRAK NO. 22/PP-UA/SPP/DPP-11/1991

JENIS-JENIS UMBELLIFERAE YANG BERKHASIAT OBAT  
DI SUMATERA BARAT

oleh : Drs. Rusjdi Djamal

FAKULTAS MATEMATIKA DAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM

PUSTAKAAN  
ANDALAS

3

NG



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

*Pusat Penelitian* UNIVERSITAS ANDALAS  
Padang, 1992

## II. PENDAHULUAN

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara telah dikemukakan bahwa tujuan umum pembangunan kesehatan mencakup antara lain meningkatkan dan mendekatkan pelayanan kesehatan pada rakyat, terutama kepada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, baik didesa maupun di kota. Khususnya mengenai obat-obatan diusahakan agar makin merata dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat luas.(5,6)

Indonesia kaya akan sumber bahan obat alam dan obat tradisional yang telah digunakan oleh sebagian besar rakyat Indonesia secara turun temurun.Keuntungan penggunaan obat tradisional ialah karena mudah diperoleh dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah dan dapat diramu sendiri di rumah.(1,6)

Pemerintah sejak dari Pelita III yang lalu telah mengusahakan kegiatan peningkatan pelayanan kesehatan berdasarkan kebijaksanaan umum yaitu antara lain pemberian pelayanan kepada masyarakat secara merata dengan peran serta aktif masyarakat, termasuk pengobatan tradisional yang telah terbukti efektif.(7)

Pemakaian tumbuhan obat di Indonesia lebih umum dikenal dengan Jamu. Dari simplesia yang banyak digunakan dalam industri obat/Jamu ternyata banyak ragam dan jenisnya. Dilihat dari suku atau famili tumbuhan, data bagian registrasi obat tradisional Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan Republik Indonesia ternyata suku Zingiberaceae merupakan jenis yang paling banyak digunakan.

Penelitian ini bertujuan menginventarisasi tumbuhan obat yang banyak digunakan oleh masyarakat Sumatera Barat dari suku Umbelliferae, baik dari jenis serta tujuan penggunaannya.

#### IV. PEMBICARAAN

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat dengan lokasi seperti yang telah dilakukan yaitu 4 buah Kabupaten dan 1 kotamadya. Hal ini dilakukan mengingat efisiensi waktu dan faktor jarak.

Sebelum terjun pada responden atau orang yang akan diwawancarai dikumpulkan informasi-informasi tentang siapa yang layak atau yang patut dijadikan sampel. Orang yang diwawancarai adalah dukun-dukun atau orang tua yang biasa memberikan pertolongan atau mengobati menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai obat.

Pencatatan data dilakukan secara langsung dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam setiap wawancara yang ditanyakan antara lain tumbuh-tumbuhan apa yang digunakan sebagai obat, apa kegunaannya, bagian apa yang digunakan, berapa banyak contoh yang diambil pada setiap kali pengobatan kapan waktu pengambilan, bagaimana cara meracik atau menyediakannya, berapa banyak takaran serta cara penggunaannya.

Meskipun ada beberapa hal para dukun, yang berkeberatan memberikan informasi tapi berkat pendekatan yang baik hal ini dapat diatasi.

Dari setiap tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai obat, langsung dimintakan contohnya. Kemudian dikumpulkan dalam herbarium dan diidentifikasi di Laboratorium Biologi FMIPA Universitas Andalas.

Sebagian besar tanaman tersebut belum diketahui nama latinnya karena yang dikenal hanya nama setempat atau nama daerahnya. Setelah dikaitkan dengan tujuan penelitian yaitu dari Famili *Umbelliferae* ternyata sedikit sekali contoh yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena bila pendekatan dimulai dengan famili sebagaimana tujuan, ternyata sangat sukar karena para dukun atau orang tua tersebut tidak mengenalnya.

## V. KESIMPULAN

Dari hasil survey yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Tumbuhan dari suku *Umbelliferae* , secara tradisional masih banyak digunakan oleh masyarakat sebagai obat terutama di pedesaan.
2. Pada umumnya cara penyediaan atau pengolahan sediaan obat adalah dengan cara sederhana yaitu rebusan/seduhan.
3. Daun dan biji merupakan bahagian yang terbanyak dari tumbuhan suku *Umbelliferae* yang digunakan sebagai obat.
4. Dari hasil ini didapatkan 13 jenis (spesies) yang umum di pakai sebagai obat (lihat lampiran). yaitu :  
*Anethum graveolens*, *Apium graveolens* L, *Centella asiatica* (L) Urban, *Coriandrum sativum* L, *Cuminum sativum* L, *Carum capticum* Denth, *Daucus carota* L , *Eryngium foetidum* L, *Foeniculum vulgare* Mill, *Hydrocotyle javanica* Thunb, *Hydrocotyle sibthorpio des* Lmk, *Pimpinella alpina* L, *Sanicula europea* L.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Agoes A, Chaidir J, Sumadilaga R.S; (1976). *Obat-obat asli suku Kubu*; Simposium Penelitian Tumbuhan Obat I , Desember 1975, Bagian Farmakologi FKH-IPB, Bogor.
2. Anwar J et all (1978), *A Survey on traditional healers in 5 regencies in north Sumatra* , Indonesia, Medan.
3. Backer, C.A. (1965). *Flora of Java. Spermatophytes vol II* Published under the Ausspices of the Rijkherbarium Leiden.
4. Dontius., (1658). *Historia Naturalis et Medica Indiae.*, Amsterdam.
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia; (1977), *Materia Medika Indonesia*, jilid I, Jakarta.-
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia ; (1978), *Materia Medika Indonesia*, jilid II, Jakarta.-
7. Departemen Kesehatan Republik Indonesia ; (1979), *Materia Medika Indonesia* , jilid III, Jakarta.-
8. Departemen Kesehatan Republik Indonesia ; (1980), *Materia Medika Indonesia*, jilid IV, Jakarta.-
9. Djoyosugito, A.M .(1977)., *Peranan ilmu faal dalam penelitti an obat tradisional*, Diskusi panel Peranan Sumber Nabati dalam perkembangan obat, Fak.Farmasi Univ. Gajah Mada.
10. Gembong Tjitrosoepomo, (1989)., *Taksanomi tumbuhan (Spermatophyta)* ,Gadjah Mada University Press, Jogjakarta.-
11. Heyne, K; (1950), *De Nuttige Planten van Indonesia I.* Sgravenhage, Bandung.
12. Meiyer, W; (1975). *Taxonomic survey of medicinal and other economic plants of Indonesia*, Payakumbuh.-
13. Ridley, Henry N.; ( 1923) *The Flora of the Malay Peninsula*, vol II, L.Reeve & Co Ltd, London.
14. Seno Sastro Amidjoyo.;(1967) *Obat Asli Indonesia* , Dian Rakyat, Jakarta.
15. Supardi, R. (1975) , *Apotik Hijau* , Tumbuhan Obat yang terdapat di Indonesia yang tumbuh liar dan yang